

PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) USAHA JAYA LARANTUKA DI KABUPATEN FLORES TIMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DI TENGAH PANDEMI COVID-19

by lidya uinsa

Submission date: 11-Nov-2023 07:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2224690668

File name: 6039-Article_Text-21678-2-10-20230614.pdf (200.15K)

Word count: 4248

Character count: 27776

PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) USAHA JAYA LARANTUKA DI KABUPATEN FLORES TIMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Agustinus Willhelmus Uja Werang^{1*)}
E-mail: werangwilliam@gmail.com

Sri Utami Ady²
E-mail: sri.utami@unitomo.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan KPRI Usaha Jaya Larantuka dalam meningkatkan kesejahteraan guru (anggota) di tengah situasi pandemic Covid-19. Jenis dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan guru (anggota) melalui pelayanan pada unit usaha koperasi yaitu unit pertokoan dan simpan pinjam. Melalui unit usaha tersebut koperasi berperan sebagai lembaga ekonomi dengan memenuhi semua kebutuhan anggota, sebagai lembaga keuangan memberikan kemudahan- kemudahan pinjaman, dan sebagai lembaga sosial yaitu meringankan beban ekonomi anggota. Koperasi KPRI Usaha Jaya juga menerapkan strategi seperti mempersiapkan kebutuhan anggota, menerapkan Good Cooperative Governance, serta kredit dengan system panjar. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi menghadapi berbagai hambatan berupa kredit macet, keterbatasan modal dan situasi pandemi.

Kata Kunci: Koperasi, Peran Koperasi, Kesejahteraan

ABSTRACT

This research aimed to find out the role of KPRI Usaha Jaya Larantuka in improving the welfare of teachers (members) in the midst of the Covid-19 pandemic situation. The type and nature of this research is qualitative descriptive. The data collection in this study used interview methods, observasi and documentation. This research uses data analysis techniques, namely through data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed that KPRI Usaha Jaya Larantuka cooperative has played an important role in improving the welfare of teachers (members) through services in cooperative business units, namely shopping units and saving loans. Through the business unit, cooperatives act as economic institutions by meeting all the needs of members, as financial institutions provide loan facilities, and as social institutions that ease the economic burden of members. KPRI Usaha Jaya Cooperative also implemented strategies such as preparing the needs of members, implementing Good Cooperative Governance, as well as credit with a teaching system. In an effort to improve the welfare of members, cooperatives face various obstacles in the form of bad loans, capital limitations and pandemic situations.

Keywords: Cooperatives, Cooperative Roles, Members Welfare

I. PENDAHULUAN

Kemunculan Virus Covid-19 membawa dampak yang sangat buruk bagi seluruh dunia karena Covid-19 tidak hanya menyerang dari segi kesehatan tetapi juga menggerogoti perekonomian dunia, bahkan negara-negara besar seperti Amerika dan sebagainya ikut merasakan dampaknya. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan perlemahan ekonomi dunia, antara lain *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3%. Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian negara-negara di dunia juga sangat dahsyat. Pada triwulan pertama 2020 ini pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang Indonesia tumbuh negatif: Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan China mengalami penurunan sampai minus 6,8. Beberapa negara masih tumbuh positif namun menurun bila dibanding dengan kuartal sebelumnya (Thaha, 2020).

Di Indonesia sudah hampir setahun corona menyerang. Berbagai dampak dari pandemi covid 19 mulai bermunculan diawal mewabahnya virus ini di negara kita, tak hanya menyerang sisi kesehatan, Covid 19 juga berdampak besar terhadap perekonomian Indonesia, baik disektor perdagangan, investasi maupun pariwisata juga terkena imbas dari wabah Covid-19. Banyak usaha yang tutup, PHK besar-besaran dan juga destinasi wisata yang pada sepi dan menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi menurun.

Covid 19 sangatlah berdampak besar bagi semua lapisan masyarakat, tak hanya lapisan masyarakat kelas bawah tetapi Covid 19 juga merongrong perekonomian masyarakat kelas menengah maupun kelas atas. PHK yang terjadi dimana-mana, kesulitan lapangan pekerjaan yang baru serta bertambahnya biaya kesehatan menjadi dilema bagi semua lapisan masyarakat. Tidak hanya kaum buruh maupun pengusaha yang merasakan dampak dari wabah global ini, para guru juga ikut turut merasakan dampak dari pandemi global ini seperti halnya meningkatnya biaya kesehatan, biaya rumah tangga dan lain-lain. Berbagai upaya telah digiatkan oleh pemerintah maupun masyarakat guna mengurangi dampak ekonomi dari Covid 19. Pemerintah melalui BLT (bantuan langsung tunai) maupun program kartu prakerja, masyarakat dengan mengembangkan keterampilan dan UMKM serta kaum guru melalui lembaga koperasi telah berjuang menggiatkan dan mengembangkan koperasi guna meringankan dampak dari Covid 19 di sektor perekonomian terkhususnya menyangkut meningkatkan kesejahteraan disituasi pandemi Covid 19.

Koperasi sangatlah berperan penting dalam perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena koperasi adalah soko guru perekonomian nasional. Selain itu koperasi juga mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku ekonomi lain. Namun koperasi memiliki sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk perusahaan lain, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat penting dalam system perekonomian Indonesia (Tentama et al., 2018).

Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka merupakan salah satu koperasi terbaik yang ada di Kabupaten Flores Timur tepatnya di Kota Larantuka yang beranggotakan sebagian besar para Guru di Kabupaten Flores Timur dengan kegiatan usahanya bergerak di sektor simpan pinjam dan pertokoan. Di situasi Pandemi Covid-19 ini, Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka dituntut untuk berperan aktif sebagai tokoh guru perekonomian nasional, dengan membantu

pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun anggota koperasi sendiri, Untuk melihat apakah Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka sudah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan maka perlu di analisis terlebih dahulu mengenai peran, factor penghambat dan strategi koperasi dalam menningkatkan kesejahteraan.

II. KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian peran

Susanti, (2015), mendefenisikan peran sebagai hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang ketika menduduki sebuah posisi kepemimpinan untuk melakukan sebuah perubahan. Menjalankan peran berarti melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Menurut Kozair dalam Sitorus, (2006) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

2. Teori koperasi

Pengertian koperasi menurut terminologi dikemukakan oleh beberapa ahli dalam (Itang, 2016), sebagai berikut:

1. Menurut Winardi, koperasi adalah sejenis badan usaha dimana hanya terdapat satu hak suara pun setiap anggota, terlepas dari banyak sedikitnya uang yang dimasukan olehnya badan usaha tersebut.
2. Menurut Syamsudin Mahmud, koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak membedakan haluan agama atau politik dengan sukarela masuk untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.
3. Menurut Roelijan Soedarsono, dkk, koperasi adalah kumpulan yang memungkinkan orang-orang bekerja atas dasar sukarela untuk menyelenggarakan produksi, pembelian dan penjualan barang atau jasa, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan para anggota.
4. Menurut Fay, koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan yang sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.
5. Menurut Margono Djojohadijoesomo, koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.
6. Menurut Marvin A.Schaars, koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk meraka nirlaba atau atas dasar biaya.
7. Menurut Paul Hubert Caselman dalam, koperasi adalah suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial.

8. Menurut Arifinal Chaniago, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama kekeluargaan jasmaniyah para anggotanya.
9. Menurut Sugimun dalam, koperasi adalah sistem prekonomian yang bisa berhasil meletakkan sendi yang kuat untuk memperbaiki perekonomian rakyat.

Munkner dari Universitas Of Marbug dalam (Sattar, 2017) membedakan konsep koperasi menjadi dua yaitu konsep koperasi barat dan sosialis. Konsep barat menyatakan bahwa koperasi merupakan organisasi swasta, yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan dengan maksud mengurus kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan koperasi. Konsep koperasi sosial menyatakan bahwa koperasi direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah, dan dibentuk dengan tujuan merasionalkan produksi untuk menunjang perencanaan sosial.

Menurut UU No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian Pasal 1 menyatakan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Menurut Rudianto definisi koperasi secara umum dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Pasuruan, 2018).

3. Jenis koperasi

Agustina, (2015), mengelompokkan koperasi di Indonesia menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Menurut bidang usaha
 - i. Koperasi produksi adalah koperasi yang para anggotanya terdiri atas produsen penghasil barang atau jasa. koperasi ini mengusahakan kemudahan bagi para anggotanya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, seperti menyediakan bahan baku, serta perlengkapan produksi lainnya dan juga penyaluran hasil produksi kepada konsumen.
 - ii. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan pokok bagi anggotanya.
 - iii. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam penghimpunan dana dari para anggotanya dan menyalurkannya kepada anggota yang membutuhkan.
 - iv. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak mempunyai usaha rangkap atau beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan anggota.
2. Menurut luas wilayah
 - i. Primer koperasi adalah koperasi sebagai satuan terkecil dengan wilayah yang kecil pula dan melibatkan secara langsung orang-orang sebagai anggotanya.

- ii. Pusat koperasi adalah koperasi yang anggota-anggotanya adalah koperasi-koperasi primer, sedikitnya lima.
- iii. Gabungan koperasi adalah koperasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh pusat koperasi paling sedikit tiga puluh pusat koperasi.
- iv. Induk koperasi adalah koperasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh gabungan koperasi paling sedikit tiga puluh gabungan koperasi.

Menurut Edilius dalam (Hasmawati, 2013) membagi jenis koperasi menurut aneka ragam usahanya yaitu:

Koperasi usaha tunggal (single purpose), yaitu koperasi yang memberikan pelayanan atau usaha dengan hanya satu jenis usaha atau satu bidang kegiatan saja.

Koperasi usaha mejemuk (multi purpose).

a. Permodalan koperasi

UU No.12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian Pasal 32 ayat 1, menentukan bahwa modal koperasi terdiri dari dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya, termasuk cadangan dan sumber lain. Kemudian pada ayat 2 dipaparkan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Kemudian masing-masing jenis simpanan tersebut dijabarkan dalam UU No.25/1967 dengan desensisi sebagai berikut:

1. Simpanan pokok, merupakan sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seorang menyatakan diri bergabung menjadi anggota koperasi, simpanan pokok tidak boleh diambil kembali selama pihak yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.
2. Simpanan wajib, adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu seperti saat penjualan barang-barang atau saat hendak menerima kredit dari koperasi. Simpanan wajib ini tidak menanggung kerugian.
3. Simpanan sukarela, diadakan oleh anggota atas dasar sukarela dengan perjanjian-perjanjian atau aturan-aturan khusus. Simpanan ini biasanya dihimpun pada waktu khusus seperti dalam rangka hari raya (Shochrul Rohmatul Ajija, S.E., M.Ec., 2018).

Acuan pembahasan modal koperasi di Indoneia adalah UU No.25/1992 Pasal 41 Bab VII tentang perkoperasian. Disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari berikut ini

4. Modal sendiri, bersumber dari:
 - a. Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan masing-masing anggota kepada koperasi pada saat mau menjadi anggota.
 - b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepa koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota.
 - c. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

- d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.
5. Modal pinjaman atau modal luar, bersumber dari:
 - Anggota, yaitu pinjaman dari anggota maupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
 - a. Koperasi lainnya/anggota lainnya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
 - b. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi an surat utang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

4. Teori kesejahteraan

Menurut Edy, (2005) menyatakan bahwa: “Kesejahteraan sosial adalah sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial artinya kesejahteraan sosial sebagai arena penempatan sarana atau wahana atau alat (means) untuk mencapai tujuan pembangunan”.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan tentang kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan atau kondisi yang terjamin keadaannya dan tercukupi segala kebutuhan baik fisik (makan, minum) dan maupun secara material (kepemilikan sandang dan papan). Kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur dari kemandirian masyarakat tersebut didalam memenuhi segala kebutuhannya baik material maupun spiritual.

5. Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagaian hasil keuntungan perusahaan (Mokhammad, 2019). Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporeate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintahan yang lain sehingga karir mereka akan berkembang (Musthafa, 2017).

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Agus, 2020).

Musthafa (2017), membagi fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pengendalian liquiditas, meliputi:
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.

- b. Perencanaan dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedia dana apabila diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan perusahaan pada saat-saat tertentu.
2. Fungsi pengendalian laba, meliputi:
- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
 - c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
 - d. Pengukuran biaya kapital (*cost of capital*)
3. Fungsi manajemen, meliputi:
- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan), sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
 - b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planing, organizing, actuating, dan controlling* yang sangat diperlukan bagi bagi seorang manajer keuangan.

6. Teori manajemen strategi

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan organisasi (Catio et al., 2021). Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka Panjang (Novianto, 2019).

Menurut Suwandiyanto dalam (Rusdi, 2018), terdapat empat tujuan manajemen strategi, yaitu:

1. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/perusahaan, dalam hal ini manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi/perusahaan.
2. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak.
3. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata.
4. Berhubungan dengan efisiensi dan efektifitas.

III. METODELOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Riset ini berbentuk studi kasus. Riset telah dilakukan di Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka Kabupaten Flores Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data Primer dan data Sekunder. Data Primer di peroleh langsung dari narasumber sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan, maupun internet serta data-data yang ada di koperasi seperti buku RAT. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat peneliti haruslah dipastikan ketepatan dan kebenarannya atau kredibilitas data yang diperoleh, oleh karena itu peneliti semestinya harus bisa memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data, adapu uji yang dilakukan yaitu meliputi uji credibility dengan teknik triangulasi, *transferability* dan *konfirmability*. Untuk teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ferivication*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil KPRI Usaha Jaya Larantuka

KPRI Usaha Jaya merupakan salah satu koperasi terbaik dan berbentuk Koperasi Kepegawaian Republik Indonesia yang ada di Larantuka Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur yang berdiri pada 16 Juni 1976, dengan berbadan hukum 305/BH/XIV/1977 Tanggal 06 Juni 1977, dan luas tanah 500M2 serta berlokasi di Gege, Waihali Larantuka Flores Timur. KPRI Usaha Jaya beranggotakan sebagian besar para guru PNS yang ada di kabupaten Flores Timur. KPRI Usaha Jaya dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, KPRI Usaha Jaya mejalankan kegiatan usaha berupa usaha pertokoan dan usaha simpan pinjam. Saat ini unit usaha pertokan sudah dibuka menjadi 3 tempat, yaitu di TKP Pasar Baru, di tempat gedung koprasi dan yang baru dibentuk di Adonara. Dan untuk unit usaha simpan pinjam berada di satu lingkungan dengan gedung utama KPRI Usaha Jaya sendiri. KPRI Usaha Jaya beranggotakan 634 anggota.

Visi KPRI Usaha Jaya adalah “Mewujudkan KPRI Usaha Jaya Menjadi Lembaga Keuangan Yang Mandiri, Terpercaya dan Berdaya Saing, sedangkan misinya adalah Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Meningkatkan Manajemen Usaha Yang Produktif dan Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat.

2. Peran KPRI Usaha Jaya Larantuka dalam meningkatkan kesejahteraan anggota

a. Sebagai Lembaga Ekonomi.

Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka telah berperan aktif sebagai lembaga ekonomi, dimana menurut Hasmawati, (2013) menyatakan bahwa koperasi sebagai lembaga ekonmi berupaya memenuhi kebutuhan dan kepentingan kelompok anggotanya. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan dengan memaksimalkan pelayanan terhadap anggota melalui unit usaha yang ada di koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka yaitu unit pertokoan dan unit simpan pinjam. Hal ini didukung dengan hasil wawancara serta laporan pertanggungjawaban pengurus-pengawas KPRI Usaha Jaya pada rapat anggota Tahun Buku 2020 dimana bisa terlihat omset penjualan di kedua unit yang terbilang sangat besar, yang berarti bahwa koperasi berperan aktif memenuhi kebutuhan anggota.

Tabel 1:
Comperative Omset Penjualan KPRI Usaha Jaya Larantuka

Unit Usaha	2018	2019	2020
Simpan Pinjam	10.344.055.150	11.933.287.721	9.616.073.553
Pertokoan	1.803.677.500	1.769.186.875	1.624.838.910

Sumber: Buku Laporan Pertanggungjawaban Pengurus-Pengawas Pada Rapat Anggota Tahun XLIV Tahun Buku 2020

Disisi lain pelayanan yang digunakan oleh KPRI Usaha Jaya pada dasarnya berpedoman pada asas koperasi sendiri yaitu asas kekeluargaan, sesuai dengan pengertian koperasi itu sendiri yang dimana menurut Hasnawati, (2013), koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasarkan asas-asas kekeluargaan dan gotong-royong.

- b. Sebagai Lembaga Keuangan Yang Berorientasi Pada Ekonomi Krakyatan KPRI Usaha Jaya Larantuka telah berperan aktif sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pelayanan berupa kemudahan-kemudahan kredit bagi anggota yang membutuhkan kredit baik berupa modal usaha, untuk tujuan pendidikan dan lain sebagainya, serta membantu anggota terhindar dari lintah darat.
- c. Sebagai Lembaga Sosial Masyarakat

KPRI Usaha Jaya Larantuka telah berperan sebagai lembaga sosial masyarakat dalam artian bahwa KPRI Usaha Jaya melalui kegiatan pelayanan di kedua unit usahanya telah berperan aktif sesuai dengan dengan UU No.25 Tahun 1992 Bab 3 Pasal 4 yang menyatakan bahwa kopearasi berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat melalui pelayanan kredit dan kemudahannya untuk tujuan pendidikan, dengan demikian koperasi berperan meringankan beban orangtua dalam upaya menyekolahkan anak serta koperasi melalui pelayanannya telah memberikan harapan bagi anggota yang sedang mengalami kesulitan ekonomi,

3. Strategi KPRI Usaha Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

a. Selalu Mempersiapkan Kebutuhan Anggota

Strategi yang digunakan koperasi dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota adalah dengan cara selalu mempersiapkan kebutuhan modal dan persediaan barang-barang kebutuhan dasar anggota berupa pangan sandang dan lain sebagainya. Hal ini jika dikaitkan dengan manajemen keuangan, dapat dikatakan bahwa koperasi KPRI Usaha Jaya dalam hal ini para pengelolah atau pengurus telah menerapkan dan menjalankan fungsi Manajemen Keuangan dimana menurut Prof mustafa (2017 dalam hal ini

berkaitan dengan fungsi pengendalian liquiditas yaitu Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) yaitu agar tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila diperlukan dan jika dihubungkan dengan koperasi maka *forecasting cash flow* bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal anggota koperasi kapanpun itu diperlukan.

- b. Menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta menerapkan prinsip *Good Cooperastive Governance* yang menurut Kaihatu, (2006) dalam (Erstiiawan & Soebijono, 2018) antara lain, *Transparency* (keterbukaan), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran), atau dengan kata lain KPRI Usaha Jaya telah menerapkan strategi manajemen dalam pengelolaannya.
- c. Koperasi KPRI Usaha Jaya telah menjalankan Fungsi manajemen keuangan yaitu fungsi pengendalian liquiditas menurut Mustafa (2017) yaitu menjaga hubungan baik dan membangun kerjasama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan dana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Memberlakukan system kredit barang dengan cara system panjar untuk membantu anggota meningkatkan kesejahteraan anggota serta berupaya mendekati diri dengan angora dengan membangun unit usaha yang berdekatan dengan lokasi anggota.
- e. Membentuk korwil untuk menarik minat masyarakat untuk bergabung sebagai anggota serta memberikan pendidikan tentang koperasi dan pelatihan bagi anggota.

4. Faktor penghambat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota

- a. Hambatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota datang dari anggota koperasi sendiri berupa kredit yang macet. Selain di didukung dengan hasil wawancara peneliti, permasalahan mengenai kredit macet didukung juga dengan tabel berikut:

Tabel 2:
Piutang Debius/Mandek KPRI Usaha Jaya Larantuka

Unit Usaha	2018	2019	2020
Simpan Pinjam	51.116.000	49.304.950	48.397.950
Pertokoan	121.007.975	120.170.875	114.959575

Sumber: Buku Laporan Pertanggungjawaban Pengurus-Pengawas Pada Rapat Anggota Tahun XLIV Tahun Buku 2020

- b. Kurangnya modal koperasi sehingga, tidak secara penuh memenuhi kebutuhan anggota, serta koperasi belum menjalankan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengendalian laba menurut (Musthafa, 2017) yang berkaitan dengan penentuan harga (pricing).
- c. Situasi Pandemi yang melanda, dan mempengaruhi keterlambatan serta besar kecilnya setoran anggota. Hal ini juga bisa dilihat pada Tabel 1 Omset Penjualan Koperasi yang mengalami penurunan terutama pada Tahun 2020 dimana saat itu merupakan awal kemunculan Covid-19.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan yaitu hasil dokumentasi, observasi dan wawancara mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di tengah pandemic Covid-19 studi kasus di KPRI Usaha Jaya Larantuka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka Telah berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan-pelayanan di kedua unit usaha yaitu pertokoan dan simpan pinjam, dimana koperasi telah bertindak sebagai lembaga ekonomi, lembaga keuangan dan lembaga sosial masyarakat. Disisi lain koperasi juga menerapkan strategi seperti menerapkan prinsip *Good Cooperative Governance* serta mempersiapkan kebutuhan anggota, pembentukan korwil (coordinator wilayah) dan bekerjasama dengan Bank untuk memenuhi kebutuhan modal koperasi. Adapun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota kendala yang dihadapi yaitu kredit yang macet, kekurangan modal usaha dan situasi pandemi.

Saran

Untuk Saran sebaiknya Koperasi KPRI Usaha Jaya Larantuka melakukan penentuan harga (pricing) dalam melakukan kegiatan mengenai persediaan barang agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2020). *Manajemn Keuangan Dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Agustina, T. S. (2015). *Kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Catio, M., Sarwani, H., & Ruknan. (2021). *Manajemen Strategi*. Indigo Media, Jakarta.
- Edy, S. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Aditama, Surabaya.
- Hasmawati, F. (2013). *Manajemen Koperasi* (M. Dr. H. Zainal Arifin (ed.)). Duta Ashar, Medan.
- Itang. (2016). *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta Relevansinya*

Dengan Etika Ekonomi Islam (M. N.

Arifin (ed.)). Laksita Indonesia ,Jakarta.

Mokhammad, A. (2019). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana,Jakarta.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset,Yogyakarta.

Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategi*. Deepublish,Yogyakarta.

Pasuruan, M. ekonomi S. U. Y. (2018). *Ekonomi Koperasi (M. E. . Muhamad Nizar, SE.Sy. (ed.))*. Fakultas Agama Islam Universita Yudharta,Pasuruan.

Rusdi, L. H. (2018). *Strategi Keuangan Perusahaan*. PT. Elex Media Komputindo,Jakarta.

Sattar. (2017). Buku Ajar Ekonomi Koperasi. In *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Deepublish,Yogyakarta. Shochrul Rohmatul Ajija, S.E., M.Ec., D. (2018). *Koperasi BMT Teori,Apikasi dan Inovasi*. CV Inti Media Komunika,Karanganya,Jawa tengah.

Sitorus. (2006). *Sosiologi 2*. Gelora Aksara Jakarta.

Susanti, M. I. (2015). Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu)''Mitra Maju''Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 558–570.

Tentama, F., Gumelar, B., & Solihudin, A. R. (2018). *Sejahtera Bersama Koperasi Di Kecamatan Gedangsari*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hnp9r>

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.

PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) USAHA JAYA LARANTUKA DI KABUPATEN FLORES TIMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DI TENGAH PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fliphtml5.com Internet Source	5%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	4%
3	selvianoviani12.blogspot.com Internet Source	4%
4	kuliahlearning.blogspot.com Internet Source	4%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) USAHA JAYA LARANTUKA DI KABUPATEN FLORES TIMUR DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DI TENGAH PANDEMI COVID-19

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12